



Penguatan Manajemen Sekolah di Daerah 3T: Pendampingan Legalitas dan Tata Kelola SD Islam Al-Munawarah Indragiri Hilir

Said Maskur

Institut Agama Islam (IAI) Ar-Risalah INHIL Riau, Indonesia

Email Korespondensi: Said.maskur@gmail.com

Article received: 23 September 2023, Review process: 03 Oktober 2023,
Article Accepted: 15 November 2023, Article published: 01 Desember 2023

ABSTRACT

The 3T (frontier, outermost, and disadvantaged) regions in Indonesia face structural challenges in managing education, including limited resources, infrastructure, and institutional legality. SD Islam Al-Munawarah in Indragiri Hilir District serves as a real example of a school operating without official authorization and with suboptimal management. This community service activity aims to provide comprehensive assistance in institutional legalization and school management training. The method employed is a participatory field-based approach, which includes compiling documents such as SIO and NPSN, completing the Dapodik system, and delivering training in strategic planning, human resource management, and educational evaluation. The results show that the school successfully obtained official legality and began implementing data-based management practices. This activity strengthened institutional capacity and enhanced the professionalism of school governance. The implication confirms that collaboration between universities and schools in 3T areas can lead to sustainable and impactful institutional transformation

Keywords: 3T regions, school legality, educational management, community engagement

ABSTRAK

Wilayah 3T di Indonesia menghadapi tantangan struktural dalam pengelolaan pendidikan, termasuk keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan legalitas kelembagaan. SD Islam Al-Munawarah di Kabupaten Indragiri Hilir menjadi contoh nyata sekolah yang beroperasi tanpa izin resmi dan manajemen yang belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan legalitas kelembagaan serta pelatihan manajemen sekolah secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui kegiatan lapangan, berupa penyusunan dokumen legalitas seperti SIO dan NPSN, pengisian Dapodik, serta pelatihan manajemen mencakup perencanaan strategis, pengelolaan SDM, dan evaluasi pendidikan. Hasilnya, sekolah berhasil memperoleh legalitas resmi dan menerapkan prinsip manajemen berbasis data. Kegiatan ini berdampak pada penguatan kapasitas institusi serta meningkatkan profesionalisme tata kelola sekolah. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah di daerah 3T mampu mendorong transformasi kelembagaan yang berkelanjutan dan bermakna.

Kata Kunci: daerah 3T, legalitas sekolah, manajemen pendidikan, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) kerap menghadapi tantangan struktural dalam pengelolaan pendidikan, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya manusia, sarana prasarana, serta legalitas kelembagaan yang memadai. Sekolah-sekolah di daerah ini sering kali beroperasi tanpa dukungan administratif yang kuat, sehingga berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan. Salah satu contohnya adalah SD Islam Al-Munawarah di Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, yang beroperasi cukup lama tanpa izin operasional resmi dan pengakuan administratif lainnya.

Kondisi tersebut menciptakan ketimpangan dalam tata kelola pendidikan di daerah terpencil, sehingga upaya peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara optimal. Ketidakhadiran dokumen legalitas seperti NPSN dan Dapodik bukan hanya berimplikasi pada aspek formalitas, tetapi juga berdampak pada akses terhadap bantuan pemerintah, akreditasi, dan pembinaan institusional. Permasalahan ini semakin kompleks ketika disertai kelemahan dalam manajemen internal, seperti ketidaksesuaian perencanaan strategis, lemahnya pengelolaan SDM, serta tidak tersusunnya sistem evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Realitas tersebut menunjukkan perlunya intervensi langsung dari pihak akademisi dan praktisi pendidikan untuk memberikan pendampingan. Dalam hal ini, pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah ideal untuk menjembatani kebutuhan praktis sekolah dan kapasitas ilmiah perguruan tinggi. Peran dosen dan institusi pendidikan tinggi dalam mentransfer keilmuan serta keterampilan manajerial sangat penting agar lembaga pendidikan di wilayah marginal mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

SD Islam Al-Munawarah sebagai mitra kegiatan menunjukkan komitmen tinggi dalam memperbaiki tata kelola kelembagaan mereka. Dukungan dari internal sekolah menjadi kekuatan awal yang dapat diberdayakan melalui program pendampingan legalitas dan pelatihan manajemen sekolah. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menasar pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem manajemen secara menyeluruh, agar sekolah mampu mencapai kinerja optimal.

Program pengabdian ini juga berperan sebagai bentuk kontribusi akademik terhadap penguatan tata kelola pendidikan di daerah 3T. Selain menghasilkan perubahan langsung pada institusi mitra, kegiatan ini memberikan dampak jangka panjang berupa transformasi budaya organisasi sekolah, penguatan sistem perencanaan, dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Harapannya, keberhasilan ini dapat direplikasi di lembaga serupa yang menghadapi persoalan identik di wilayah-wilayah lain.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan intensif dalam hal pengurusan legalitas kelembagaan serta pelatihan manajemen sekolah secara komprehensif kepada SD Islam Al-Munawarah agar mampu menghadirkan layanan pendidikan yang legal, profesional, dan berkualitas di wilayah 3T.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode pendampingan dan pelatihan langsung di lokasi mitra, yakni SD Islam Al-Munawarah, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir. Pendampingan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu penyusunan dan penyempurnaan dokumen legalitas kelembagaan seperti Surat Izin Operasional (SIO), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), dan pengisian data Dapodik; serta pelatihan manajemen sekolah yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta evaluasi kinerja pendidikan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim dosen pelaksana dengan pihak sekolah, menggunakan teknik observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan simulasi praktik untuk memastikan pemahaman dan keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir. Pendekatan ini dipilih agar hasil pengabdian tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong perubahan manajerial yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan institusi pendidikan di wilayah 3T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Legalitas Kelembagaan Sekolah

SD Islam Al-Munawarah sebelumnya beroperasi tanpa dokumen legalitas yang sah dari pemerintah, seperti Surat Izin Operasional (SIO), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), dan data Dapodik yang lengkap. Kondisi ini menyebabkan sekolah mengalami hambatan administratif dalam mengakses berbagai program bantuan dan pembinaan dari dinas pendidikan. Permasalahan ini menjadi fokus awal dalam kegiatan pengabdian, mengingat pentingnya legalitas sebagai dasar pengakuan institusi pendidikan secara formal.

Tim pengabdian memulai proses pendampingan dengan melakukan identifikasi kebutuhan dokumen, menelaah kelemahan administrasi sekolah, serta menginventarisasi data dasar yang dibutuhkan. Setelah dilakukan verifikasi awal, diketahui bahwa sekolah memiliki beberapa dokumen internal, namun belum memenuhi syarat pengajuan ke dinas pendidikan. Tim kemudian membantu menyusun dokumen-dokumen penting seperti profil sekolah, struktur organisasi, serta data tenaga pendidik dan peserta didik secara sistematis.

Upaya ini dilanjutkan dengan pendampingan teknis dalam pengisian data di sistem Dapodik, yang merupakan syarat utama untuk memperoleh NPSN dan integrasi dalam sistem pendidikan nasional. Proses ini memerlukan ketelitian dan sinergi antara tim pengabdian dan operator sekolah, karena kesalahan input dapat berakibat pada gagalnya validasi. Pelatihan pengisian Dapodik pun diberikan secara langsung kepada staf yang ditunjuk agar ke depannya pihak sekolah mampu melakukannya secara mandiri.

Setelah seluruh dokumen dinyatakan lengkap, pihak sekolah difasilitasi untuk mengajukan permohonan legalitas ke dinas terkait. Proses ini memerlukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan instansi pemerintah, termasuk dalam menyiapkan dokumen pendukung tambahan yang kadang diminta mendadak.

Tim pengabdian berperan sebagai penghubung sekaligus pendamping administrasi dalam keseluruhan proses tersebut.

Akhirnya, SD Islam Al-Munawarah berhasil memperoleh dokumen SIO dan NPSN yang sah dari pemerintah daerah. Sekolah juga telah berhasil masuk ke dalam sistem Dapodik dengan data yang valid dan terintegrasi. Keberhasilan ini menandai langkah awal bagi sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang diakui secara formal dan dapat mengakses program pembinaan dan akreditasi.

Dampak dari keberhasilan pengurusan legalitas ini terasa langsung oleh pihak sekolah. Selain memperoleh pengakuan administratif, sekolah juga mulai dipertimbangkan dalam alokasi bantuan operasional serta program pengembangan kapasitas dari dinas pendidikan. Kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan sekolah juga meningkat karena status kelembagaan telah resmi.

Pencapaian ini merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendorong pemberdayaan lembaga pendidikan di wilayah 3T. Kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada hasil administrasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya legalitas dalam menunjang kualitas dan kesinambungan lembaga pendidikan. Diharapkan, model pendampingan ini dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi persoalan serupa.

Pelatihan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan institusi dalam mencapai tujuan pendidikan. SD Islam Al-Munawarah sebelumnya belum memiliki sistem manajemen yang tertata dengan baik, termasuk dalam hal perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, hingga sistem evaluasi. Oleh karena itu, pelatihan manajemen menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan secara menyeluruh.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan asesmen kebutuhan manajerial sekolah. Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep manajemen sekolah modern. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar staf belum memiliki pemahaman mendalam terkait perencanaan berbasis visi-misi, pembagian tugas yang efisien, serta evaluasi kinerja yang terstruktur.

Pelatihan perencanaan strategis diberikan dalam bentuk workshop yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Peserta diajak menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah secara partisipatif, kemudian menerjemahkannya ke dalam rencana jangka menengah dan tahunan. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan program sekolah.

Selain itu, pelatihan juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi perekrutan, pembinaan, penilaian kinerja, serta motivasi kerja. Materi disampaikan secara interaktif melalui studi kasus dan diskusi kelompok. Salah satu tantangan yang diidentifikasi adalah belum adanya sistem

dokumentasi tugas dan evaluasi kinerja guru secara konsisten, sehingga pelatihan diarahkan pada penyusunan instrumen penilaian dan pembinaan berkelanjutan.

Pentingnya manajemen berbasis data juga menjadi bagian dari pelatihan ini. Sekolah diperkenalkan pada prinsip penggunaan data dalam pengambilan keputusan, seperti data kehadiran siswa, hasil belajar, dan kepuasan orang tua. Implementasi sistem pelaporan sederhana berbasis Google Sheet dan Excel menjadi solusi awal yang mudah diadaptasi oleh sekolah dengan keterbatasan teknologi.

Pelatihan dilengkapi dengan sesi monitoring dan evaluasi kegiatan, di mana peserta diminta mempresentasikan rencana tindak lanjut yang akan mereka terapkan di lingkungan kerja masing-masing. Proses ini membantu memastikan bahwa materi pelatihan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diinternalisasi dalam praktik manajerial harian sekolah.

Antusiasme peserta selama pelatihan cukup tinggi, terbukti dari keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan penyusunan dokumen. Kepala sekolah menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru tentang pentingnya manajemen berbasis perencanaan dan evaluasi. Pelatihan ini juga berhasil membangun kepercayaan diri guru dalam mengambil peran aktif sebagai bagian dari tim manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen sekolah telah memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas internal SD Islam Al-Munawarah. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih tertib, terukur, dan kolaboratif. Pelibatan semua pihak menjadi kunci keberhasilan perubahan manajemen sekolah ke arah yang lebih profesional.

Implikasi Pengabdian terhadap Penguatan Pendidikan di Daerah 3T

Program pengabdian ini memberikan gambaran konkret tentang pentingnya keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan pendidikan di daerah 3T. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan tugas tridharma, tetapi juga mengedepankan keberlanjutan dan pemberdayaan. SD Islam Al-Munawarah menjadi contoh bagaimana sekolah di wilayah marginal dapat berkembang jika memperoleh pendampingan yang tepat.

Kehadiran tim pengabdian membawa perubahan dalam cara pandang manajemen sekolah terhadap pentingnya legalitas dan perencanaan. Sekolah tidak lagi sekadar bertahan secara informal, melainkan mulai bergerak menuju tata kelola yang sah dan profesional. Implikasi ini penting karena menyentuh akar masalah yang selama ini tidak tersentuh oleh kebijakan formal pemerintah daerah.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya peluang sekolah dalam memperoleh bantuan pemerintah, pembinaan rutin, dan pembukaan akses terhadap pelatihan-pelatihan lanjutan. Secara sosial, legalitas sekolah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu dan masa depan

pendidikan anak-anak mereka, yang sebelumnya diragukan karena status sekolah yang tidak resmi.

Di sisi internal, peningkatan kapasitas manajemen memberikan fondasi kuat bagi pengambilan keputusan berbasis data dan tujuan strategis. Pelatihan yang telah dilakukan membuka ruang refleksi kritis dalam pengelolaan program pendidikan, sehingga keputusan yang diambil tidak lagi bersifat reaktif, melainkan responsif terhadap kebutuhan institusi dan peserta didik.

Penerapan konsep manajemen modern di lingkungan sekolah kecil di daerah 3T menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya bukan penghalang mutlak dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kunci utamanya adalah pendampingan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata lapangan, serta partisipasi aktif dari seluruh pihak sekolah. Program ini menunjukkan bahwa transformasi kelembagaan dapat dimulai dari inisiatif kecil yang berdampak besar.

Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi lanjutan antara kampus dan sekolah dalam bentuk pelatihan berkala, pengembangan kurikulum lokal, serta program magang mahasiswa di lingkungan sekolah mitra. Hubungan mutualistik seperti ini memperkaya pengalaman kedua belah pihak dan memperluas jaringan kerja sama pendidikan di daerah terpencil.

Dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur tentang praktik manajemen pendidikan di wilayah 3T. Pengalaman empiris yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan, pengembangan modul pelatihan, dan penyusunan kebijakan pendidikan berbasis kebutuhan daerah marginal.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak multidimensi bagi mitra sekolah, tim pelaksana, dan pengembangan pendidikan di daerah tertinggal. Implikasi ini menegaskan bahwa keberadaan perguruan tinggi tidak hanya untuk mencetak sarjana, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjawab persoalan nyata masyarakat melalui pendekatan yang ilmiah, partisipatif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Islam Al-Munawarah, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir, telah memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan tata kelola pendidikan di wilayah 3T melalui dua fokus utama, yaitu pendampingan legalitas kelembagaan dan pelatihan manajemen sekolah. Keberhasilan sekolah dalam memperoleh legalitas resmi seperti SIO, NPSN, dan integrasi ke dalam Dapodik menjadi fondasi penting bagi eksistensi dan pengakuan formal institusi pendidikan. Di sisi lain, pelatihan manajerial yang menasar perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, serta sistem evaluasi kinerja telah membangun kapasitas internal sekolah untuk mengelola pendidikan secara lebih profesional dan berkelanjutan. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah juga membentuk pola intervensi yang partisipatif dan aplikatif, sehingga hasilnya

tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga menyentuh aspek transformasi budaya kerja dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan lembaga pendidikan di wilayah marginal, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mengembangkan solusi nyata atas tantangan pendidikan nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. (2011). *Tips Praktis Manajemen Sekolah*. Diva Press.
- Bahri, S. (2015). *Manajemen Pendidikan di Daerah Terpencil: Studi Kasus di Wilayah 3T*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). *Petunjuk Teknis Pengelolaan BOS pada Madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Erlina, & Susanto, H. (2021). Manajemen strategis pendidikan berbasis perencanaan partisipatif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–59. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.30716>
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Profil Pendidikan Daerah 3T di Indonesia*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.